

## Motivasi Berprestasi Mahasiswa serta Peran UPBK dalam Mengoptimalkan Motivasi Prestasi

Birrul Walidaini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Takengon  
Email: birrulwalidaini91@gmail.com

**ABSTRACT:** Achievement motivation is the desire to get something done, to achieve a standard of success, and strive with the aim of achieving success, with motivation, students will study harder, be tenacious, diligent, and have concentration in the learning process. Students have different levels of motivation. So this study aims to: 1) Describe the level of student achievement motivation, 2) Describe the role of UPBK in optimizing achievement motivation. The research methodology that has been used by researchers is a descriptive quantitative method. The instrument that has been used is the Likert scale. The population in the study were 624 BK UNP students and 244 students were taken as a sample. Based on the results of the study it was found that student achievement motivation was in the high category. The role of UPBK in optimizing student achievement motivation is to create a counseling service program so that students who are on average in the high category do not lower their motivation, including providing information services regarding the importance of achievement motivation, content services to increase achievement motivation, and group guidance services discussing motivation to achieve group format or group counseling of students who experience achievement motivation problems.

**Keywords:** Achievement Motivation, Students, Role of UPBK

**ABSTRAK.** Motivasi berprestasi adalah keinginan menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan berusaha dengan tujuan mencapai kesuksesan, adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi dalam proses pembelajaran. Mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda. Sehingga penelitian bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan tingkat motivasi berprestasi mahasiswa, 2) Mendeskripsikan peran UPBK dalam mengoptimalkan motivasi berprestasi. Adapun metodologi penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif jenis deskriptif. Adapun instrumen yang digunakan ialah menggunakan skala likert. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa BK UNP berjumlah 624 dan sample berjumlah 244 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa berada pada kategori tinggi. Adapun peran UPBK dalam mengoptimalkan motivasi berprestasi mahasiswa yaitu dengan membuat program pelayanan BK agar mahasiswa yang secara rata-rata berada pada kategori tinggi tidak menurun motivasinya antara lain memberikan layanan informasi mengenai pentingnya motivasi berprestasi, layanan konten upaya peningkatan motivasi berprestasi, dan layanan bimbingan kelompok membahas motivasi berprestasi format kelompok atau konseling kelompok bagi mahasiswa yang mengalami masalah motivasi berprestasi.

**Kata kunci:** Motivasi Berprestasi, Mahasiswa, Peran UPBK

### PENDAHULUAN

Motivasi berprestasi merupakan salah satu hal yang harus ada dalam diri mahasiswa. Santrock (2003:474) menjelaskan bahwa, “Motivasi berprestasi adalah keinginan menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan berusaha dengan tujuan mencapai kesuksesan”.

Hal ini didukung oleh penelitian Hamdu & Agustina (2011) yang menyatakan dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak mahasiswa untuk memenuhi atau meraih suatu standar keunggulan tertentu dengan tujuan mencapai kesuksesan dalam belajar. Artinya, jika mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka mahasiswa cenderung beranggapan bahwa prestasi merupakan suatu hal yang harus diraih, diperjuangkan, dan dibanggakan serta berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi segala hambatan dalam belajar, memelihara kualitas belajar yang tinggi, dan berkompotensi untuk meraih prestasi. Akan tetapi, mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, untuk meningkatkan prestasi merupakan hal yang sulit diwujudkan karena kemampuannya yang rendah, kesulitan menyelesaikan tugas, dan tidak menganggap bahwa usaha sebagai penyebab sukses atau kegagalan. Sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan meningkatkan kualitas belajar dengan meningkatkan keterampilan belajarnya.

Donal (2014) menjelaskan tingkat motivasi berprestasi siswa secara umum berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa secara umum tingkat motivasi berprestasi siswa menengah. Kemudian, hasil penelitian Adiningtyas (2015) menyimpulkan bahwa kondisi awal motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan perlakuan untuk kelompok kontrol dan eksperimen berada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa berada pada kategori sedang dan menengah atau memiliki perbedaan.

Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi giat atau ulet dalam mengerjakan tugas dan sebaliknya, hal ini terlihat dari tingkat prokrastinasi mahasiswa yang tinggi hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian William (dalam Tatan, 2012:864) mengemukakan bahwa 90% mahasiswa dari perguruan tinggi telah menjadi seorang prokrastinator, 25% adalah orang yang suka menunda-nunda kronis dan mereka pada umumnya berakhir mundur dari perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada bulan Mei-Juni di mana pada saat itu adalah akhir semester genap. Banyak mahasiswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas akhirnya, karena menunda mengerjakan tugas di awal perkuliahan. Beberapa mahasiswa terlihat tidak mengumpulkan tugas yang diberikan dosen. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa masih rendah. Motivasi berprestasi akan mempengaruhi mahasiswa dalam mencapai prestasi atau mengoptimalkan hasil belajar. Tingkat motivasi berprestasi yang berbeda serta beberapa faktor yang mempengaruhi akan berdampak pada prestasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri, motivasi berprestasi, dan perhatian orang tua (Dwijana, 2008). Shekar & Devi (2012) dalam penelitian yang berjudul "Achievement Motivation, Across, Gender, and Different Academic Majors". Hasil Penelitian Mayangsari (2013) menunjukkan makin besar peran penerimaan orangtua maka akan makin tinggi pula tingkat motivasi berprestasi pada mahasiswa. Hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi dilihat dari *gender* dan jurusan yang diambil oleh mahasiswa. Relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah berkenaan motivasi berprestasi. Penelitian tersebut menjelaskan alasan perbedaan motivasi berprestasi, faktor yang mempengaruhi motivasi sedangkan penelitian yang dilakukan adalah bagaimana tingkat motivasi mahasiswa serta peran UPBK dalam mengoptimalkan motivasi berprestasi mahasiswa.

Pelayanan BK adalah bagian integral dari upaya pendidikan (Syaharuddin & Amin, 2019). UPBK (Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling memiliki peranan dalam mengoptimalkan mahasiswa dari KES-T menjadi KES sehingga mahasiswa dapat menjalankan kehidupan dengan efektif. Pelayanan UPBK dapat meningkatkan self efficacy pada mahasiswa (Fitriyanti & Bilqis, 2020). Motivasi berprestasi merupakan salah satu dari bidang bimbingan dan konseling yaitu

belajar/akademik yang harus dioptimalkan pada mahasiswa. Sehingga UPBK perlu memberikan upaya dalam mengoptimalkan motivasi berprestasi mahasiswa. Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian bertujuan untuk 1) mendeskripsikan motivasi berprestasi mahasiswa, dan 2) peran UPBK dalam mengoptimalkan motivasi berprestasi.

## KAJIAN LITERATUR

Chaplin (2009:5) juga menjelaskan, “Motivasi berprestasi merupakan kecenderungan memperjuangkan kesuksesan atau memperoleh hasil yang diinginkan dan pengharapan sukses dalam melaksanakan suatu tugas”. Apabila mahasiswa memiliki motivasi berprestasi maka mahasiswa akan memiliki strategi dalam belajar (Hasan, et.al, 2021).

Lebih lanjut, McClelland (2010:39) menjelaskan, “In fact actual achievement is controlled by many forces than eating-desires for social approval, power, or knowledge-to say nothing of ability factors”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa prestasi seseorang sebenarnya dikendalikan oleh banyak faktor bukan saja untuk memenuhi kebutuhan makan, tetapi seseorang berprestasi juga untuk mendapatkan pengakuan sosial, kekuasaan, atau pengetahuan serta tidak kalah pentingnya faktor kemampuan.

Sedangkan Morgan (dalam, Agustin 2011) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi meliputi: (1) tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru oleh anak melalui *observational learning* (belajar mengamati), (2) harapan orang tua, (3) lingkungan, (4) penekanan kemandirian, dan (5) praktik pengasuhan. Fernald & Fernald (dalam Garliah & Nasution, 2005) menjelaskan beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, yaitu: (1) keluarga dan kebudayaan, (2) konsep diri (*self concept*), (3) jenis kelamin (*sex roles*), dan (4) pengakuan dan prestasi.

Kajian Keller, Kelly, & Dodge (dalam Dwija, 2008) menjelaskan bahwa ada enam karakteristik motivasi berprestasi tinggi, yaitu: (1) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih banyak menyukai keberhasilan yang penuh tantangan, (2) suka kerja keras terlepas dari apakah mendapat imbalan atau ganjaran, (3) cenderung membuat pilihan atau melakukan tindakan yang realistis, (4) menyukai situasi yang dapat menilai diri sendiri dalam pencapaian tujuannya, (5) memiliki perspektif jauh ke depan, dan (6) individu memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menunjukkan prestasi yang tinggi. Menurut Damanik (2020) hasil penelitiannya menunjukan bahwa kepemimpinan berpengaruh pada motivasi berprestasi sebesar (18,4%).

Guru/ Konselor dengan sekuat tenaga perlu menciptakan suasana pembelajaran dan suasana kelas yang menyejukkan, bersemangat, luwes dan subur, agar potensi diri siswa dapat berkembang lebih optimal (Hanum, Prayitno & Nirwana, 2020). Pihak UPBK sangat berperan dalam mengembangkan potensi mahasiswa. Secara umum tujuan pelayanan UPBK adalah agar individu yang dilayani dapat: (1) memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungannya yang memungkinkan orang tersebut dapat membuat keputusan secara tepat dan bijaksana, (2) menyusun dan mengembangkan program akademik dan atau program-program lain sesuai dengan aspirasi dan kemampuan diri, ketentuan yang berlaku dan kondisi lingkungan yang ada, (3) mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi dan kondisi lingkungannya, (4) mengenal dan mengembangkan keterampilan pribadi yang berguna dalam kehidupan di lingkungannya, (5) memecahkan dan mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier serta masalah lainnya, dan (6) mengatasi KES-T (kehidupan efektif sehari-hari terganggu) dan terwujudnya KES (kehidupan efektif sehari-hari).

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi berprestasi pada diri mahasiswa. Untuk melihat peran UPBK peneliti menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif.

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian. Sejalan dengan itu Sax (dalam Yusuf, 2013:147) menjelaskan “Populasi adalah keseluruhan manusia atau individu yang terdapat dalam area yang telah ditetapkan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu objek penelitian yang mempunyai yang sudah ditetapkan, dalam hal ini populasi adalah seluruh mahasiswa BK FIP UNP berjumlah 625 orang.

Menurut Yusuf (2013:149), sampel adalah sebagian populasi yang terpilih dan mewakili populasi. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling* yaitu prosedur atau cara dalam menentukan sampel dengan membagi populasi atas beberapa strata, sehingga setiap strata menjadi homogen (Yusuf, 2013:158). Teknik ini digunakan untuk pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata yaitu kelas BK semester II, IV, VI, VIII, dan IX secara proporsional karena anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Kemudian untuk menghitung jumlah sampel digunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sample sebanyak 244 orang. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan skala Likert untuk melihat motivasi berprestasi mahasiswa.

Kategorisasi dan persentase motivasi berprestasi dengan 30 butir pernyataan, skor maksimal adalah 150 dan skor terendah adalah 30, kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.  $i = 150 - 30 / 5 = 24$

**Tabel. 1** Kategorisasi Penskoran dan Persentase Motivasi Berprestasi

| No. | Kategorisasi Motivasi Berprestasi | Rentang  |             |
|-----|-----------------------------------|----------|-------------|
|     |                                   | Skor     | Rata-rata % |
|     | Sangat Tinggi (ST)                | 126– 150 | 84 - 100    |
|     | Tinggi (I)                        | 102– 125 | 68 - 83     |
|     | Sedang (S)                        | 78 – 101 | 52 - 67     |
|     | Rendah (R)                        | 54 – 77  | 36 - 51     |
|     | Sangat Rendah (SR)                | 30 – 53  | 20 - 35     |

## TEMUAN

### Deskripsi Data Motivasi Berprestasi

Hasil pengumpulan dan pengolahan data dengan menggunakan skala *Likert* melalui instrumen motivasi berprestasi dari keseluruhan sampel berjumlah 244 mahasiswa. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel. 2** Deskripsi Rata-rata dan Persentase Motivasi Berprestasi Berdasarkan Indikator (n=244)

| Interval Skor | Kategori      | F   | %    |
|---------------|---------------|-----|------|
| 126 – 150     | Sangat Tinggi | 38  | 15.6 |
| 102 – 125     | Tinggi        | 158 | 64.8 |
| 78 – 101      | Sedang        | 48  | 19.6 |
| 54 – 77       | Rendah        | 0   | 0    |
| 30 – 53       | Sangat Rendah | 0   | 0    |

|              |            |            |
|--------------|------------|------------|
| <b>Total</b> | <b>244</b> | <b>100</b> |
|--------------|------------|------------|

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat dipahami bahwa, rata-rata mahasiswa BK FIP UNP motivasi berprestasi berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 64.8%, sedangkan 19.6% berada pada kategori sedang, dan yang lainnya berada pada kategori sangat tinggi yaitu 15.6%. Artinya, motivasi berprestasi mahasiswa secara rata-rata tinggi, di mana mahasiswa sudah memiliki motivasi berprestasi yang baik. Deskripsi motivasi berprestasi lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel.3 Deskripsi Rata-rata dan Persentase Motivasi Berprestasi Berdasarkan Indikator (n=244)**

| No                 | Indikator                                     | Skor       |            |           |              |              |              |              |          |
|--------------------|---|------------|------------|-----------|--------------|--------------|--------------|--------------|----------|
|                    |   | Ideal      | Max        | Min       | Σ            | Mean         | %            | SD           | K        |
| 1                  | Memiliki tanggung jawab pribadi (6)           | 30         | 30         | 7         | 5856         | 24           | 80           | 5.2          | T        |
| 2                  | Berbuat lebih baik, lebih cepat, efisien, (3) | 15         | 15         | 4         | 2666         | 10.9         | 72.8         | 2.67         | T        |
| 3                  | Memilih tugas menantang (3)                   | 15         | 15         | 3         | 2609         | 10.7         | 71.3         | 2.79         | T        |
| 4                  | Inovatif (2)                                  | 10         | 10         | 2         | 1457         | 5.97         | 59.7         | 2.16         | S        |
| 5                  | Tidak mudah menyerah (4)                      | 20         | 20         | 4         | 3359         | 13.8         | 68.8         | 4.25         | T        |
| 6                  | Memperhatikan umpan balik (4)                 | 20         | 20         | 4         | 3653         | 15           | 74.9         | 3.95         | T        |
| 7                  | Berusaha keras mencapai tujuan/ sukses (4)    | 20         | 20         | 4         | 3737         | 15.3         | 76.6         | 4.14         | T        |
| 8                  | Kesungguhan atau daya juang yang tinggi (4)   | 20         | 20         | 4         | 3842         | 15.7         | 78.7         | 3.94         | T        |
| <b>Keseluruhan</b> |   | <b>150</b> | <b>150</b> | <b>32</b> | <b>27179</b> | <b>111.4</b> | <b>72.85</b> | <b>29.11</b> | <b>T</b> |

Keterangan:

Max = Skor Maksimal

Min = Skor Minimal

Σ = Jumlah

Mean = Rata-rata

% = Persentase

SD = Standar Deviasi

ST = Sangat Tinggi

T = Tinggi

S = Sedang

K = Keterangan

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa secara rata-rata dari keseluruhan indikator, motivasi berprestasi berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 72.85%. Artinya, banyak mahasiswa sudah memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis indikator yang berada pada kategori tinggi meliputi: (1) memiliki tanggung jawab pribadi, (2) berbuat lebih baik, lebih cepat dan efisien, (3) memilih tugas yang menantang, (4) tidak mudah menyerah, (5) memperhatikan umpan balik, (6) berusaha mencapai tujuan, dan (7) kesungguhan atau daya juang yang tinggi, sedangkan pada indikator inovatif berada pada kategori sedang.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator yang paling dominan atau tinggi pada variabel motivasi berprestasi adalah tanggung jawab, di mana mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan perkuliahannya. Selanjutnya mahasiswa memiliki daya juang yang tinggi untuk mengikuti perkuliahan dan mencapai tujuan yaitu berprestasi. Artinya mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi secara rata-rata. Berdasarkan masing-masing sub-variabel masih terdapat kategori sedang dan tinggi. Pada indikator inovatif, perlu untuk dilakukan peningkatan agar mahasiswa dapat memiliki motivasi berprestasi yang pada semua indikatornya tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa secara rata-rata keseluruhan motivasi berprestasi mahasiswa berada pada kategori tinggi, masing-masing indikator mahasiswa berada pada kategori tinggi meliputi: (1) memiliki tanggung jawab pribadi, (2) berbuat lebih baik, lebih cepat, dan efisien, (3) memilih tugas menantang (4) tidak mudah menyerah, (5) memperhatikan umpan balik, (6) berusaha keras mencapai tujuan atau sukses, dan (7) kesungguhan atau daya juang, sedangkan pada indikator inovatif mahasiswa berada pada kategori sedang.

### **Peran UPBK dalam mengoptimalkan motivasi Berprestasi**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi berada pada kategori tinggi. Temuan ini bisa menjadi masukan bagi peneliti dalam penyusunan program pelayanan BK di perguruan tinggi terkait dengan materi yang sesuai dengan temuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel motivasi berprestasi berada pada kategori tinggi. Apabila motivasi berprestasi tidak diberikan pelayanan untuk dipertahankan pada kategori tinggi, maka kemungkinan motivasi berprestasinya akan menurun.

Materi yang disampaikan melalui pemberian layanan Bimbingan dan Konseling, sebelumnya pemberian layanan harus berdasarkan program. Program disusun agar pelayanan lebih sistematis dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan layanan BK di perguruan tinggi. Adapun layanan BK yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa antara lain: layanan informasi layanan, layanan penguasaan konten, dan layanan bimbingan kelompok. Layanan informasi dapat digunakan untuk memberikan kesadaran dan pemahaman terlebih dahulu pada mahasiswa mengenai pentingnya memiliki motivasi berprestasi dan kelebihan dan kekurangan mahasiswa yang memiliki dan tidak memiliki motivasi berprestasi. Selanjutnya layanan penguasaan konten diberikan pada mahasiswa untuk melatih mahasiswa agar memotivasi dan memiliki motivasi berprestasi dalam belajar. Kemudian layanan bimbingan kelompok untuk memberikan pemahaman yang lebih pada mahasiswa melalui format kelompok. selanjutnya konseling kelompok dan konseling individu bagi mahasiswa yang memiliki masalah dalam motivasi berprestasi.

## **DISKUSI**

### **Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi mahasiswa berada pada kategori tinggi. Motif yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari perilaku yang ditampilkannya, seperti halnya seseorang bertindak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat, mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, sebaliknya mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah, akan mempunyai sedikit energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi berprestasi merupakan salah satu potensi yang dapat digunakan oleh individu selama proses kehidupan, termasuk meningkatkan minat atau dorongannya untuk belajar dan berprestasi.

Motivasi dapat berasal dari dalam maupun luar diri individu. Adapun motivasi yang berasal dari luar (eksternal) bisa berasal dari dosen, yang mana dosen dapat memotivasi mahasiswa untuk mencari tugas kuliah, sedangkan motivasi yang berasal dari dalam diri individu (internal) adalah dorongan untuk mengisi waktu luang dan rasa ingin tahu akan informasi yang baru (Liando, Sumendap, & Koagouw, 2017). Chaplin (2009) juga menjelaskan, "Motivasi berprestasi

merupakan kecenderungan memperjuangkan kesuksesan atau memperoleh hasil yang diinginkan dan pengharapan sukses dalam melaksanakan suatu tugas”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami seseorang yang mempunyai motivasi akan timbul dorongan untuk mengisi waktu luangnya dengan mencari informasi yang baru, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan dalam mengerjakan tugas. Motivasi berprestasi juga akan berpengaruh pada keterampilan belajar mahasiswa (Walidaini, Neviyarni, Rusdinal, 2018)

McClelland (1987) menjelaskan karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, antara lain: (1) memiliki tanggung jawab pribadi, (2) risiko pemilihan tugas, (3) memperhatikan umpan balik, dan (4) inovatif. Karakteristik pada seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yaitu akan bersungguh-sungguh dan berkeja keras perkuliahan, serta bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut dilakukan mahasiswa untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu berprestasi dan sukses.

### **Peran UPBK dalam Mengoptimalkan Motivasi Berprestasi**

Pihak UPBK sangat berperan dalam mengembangkan potensi mahasiswa. Secara umum tujuan pelayanan UPBK adalah agar individu yang dilayani dapat: (1) memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungannya yang memungkinkan orang tersebut dapat membuat keputusan secara tepat dan bijaksana, (2) menyusun dan mengembangkan program akademik dan atau program-program lain sesuai dengan aspirasi dan kemampuan diri, ketentuan yang berlaku dan kondisi lingkungan yang ada, (3) mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi dan kondisi lingkungannya, (4) mengenal dan mengembangkan keterampilan pribadi yang berguna dalam kehidupan di lingkungannya, (5) memecahkan dan mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier serta masalah lainnya, dan (6) mengatasi KES-T (kehidupan efektif sehari-hari terganggu) dan terwujudnya KES (kehidupan efektif sehari-hari).

Hal tersebut didukung oleh American School Counselor Association (ASCA) (dalam Prayitno & Amti, 1999) yang menjelaskan “Tugas dan kerja konselor sekolah adalah menyusun program bimbingan dan konseling, menyelenggarakan konseling perorangan, memahami diri peserta didik, merencanakan pendidikan dan pengembangan pekerjaan peserta didik, mengalih tangankan peserta didik, menyelenggarakan penempatan, memberikan bantuan kepada orang tua, mengadakan konsultasi dengan staf, dan mengadakan hubungan dengan masyarakat”. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hal utama yang perlu dilakukan setelah mendapat temuan kebutuhan atau masalah yaitu dengan membuat program untuk mengentaskan masalah atau menghindari mahasiswa dari masalah yang akan terjadi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agustin, M. (2011). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran: Panduan untuk guru, konselor, psikolog, orang tua, dan tenaga kependidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Diniaty, A. (2001). *Keikutsertaan Siswa pada Lembaga Bimbingan Belajar dalam Kaitannya dengan Motivasi Berprestasi, Kemampuan dan Masalah Belajar serta Peranan Guru Pembimbing di SMUN 1 Padang*. Tesis tidak diterbitkan. Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Studi Pasca Sarjana. Universitas Negeri Padang.
- Dwija, I. W. (2008). *Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas*

- Unggulan di Kota Amlapura. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 41(1).  
<https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v41i1.1977>
- Donal. (2014). Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Arah Perencanaan Karier Siswa (Studi Pada SMAN 2 Kampar Kiri). Tesis tidak diterbitkan. Padang: Prodi S2 Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Elliot, S. N., Kratochwil, T. R., Littlefield, J., & Travers, J. (2001). *Educational Psychology: Effective teaching, effective learning*. Singapore: McGraw-Hill Bookco.
- Ellis, H. C. Tanpa Tahun. *Fundamentals of Human Learning, Memory, and Cognition*, Second Edition.
- Fitriyanti, E., & Bilqis, F. (2020). Penguasaan konten analisis doodle art meningkatkan self efficacy mahasiswa UPBK Unindra dalam memberikan layanan konseling. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 175-182.  
DOI: <https://doi.org/10.26539/teraputik.42344>
- Garlah, L., & Nasution, F. K. S. (2005). Peran Orangtua dalam Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*, 1 (1): 39-40.
- Hanum, M., Prayitno, Nirwana, H. (2015). Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar. *Konselor*, 4(3), 162-168 <https://doi.org/10.24036/02015436468-0-00>
- Hasan, H., Dedi Hermanto Karwan, D., Een, Y. H., Riswanti, R., & Ujang, S. (2021). Motivation and Learning Strategies Student Motivation Affects Student Learning Strategies. Despite being a popular research subject internationally, self-regulated learning is relatively under-investigated in the Indonesian context. This article examined student learning motivation and its use as an indicator to predict student learning strateg, 10(1), 39-49.
- Liando, O., Sumendap, S. S., & Koagouw, F. V. (2017). Pemanfaatan Internet Upt Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi Dalam Menunjang Proses Belajar Mahasiswa. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 6(1).
- Mayangsari, M. (2016). Motivasi berprestasi mahasiswa ditinjau dari penerimaan orangtua. *Jurnal Ecopsy*, 1(1), 21-27. doi:<http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v1i1.480>
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. Glenview, IL: Scott Foresman.
- Prayitno. (2007). *Peningkatan Potensi Mahasiswa*. Padang: UNP Press.
- Syahrudin & Amin, RS. (2019). Realisasi Manajemen Unit Pelayanan Bimbingan Dan Konseling (Upbk) Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Percontohan Dan Pengembang Implementasi Kurikulum 2013 Di Kabupaten Gowa. *Competitiveness*, 8(1). <https://doi.org/10.26618/jmbc.v8i1.4465>
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Psikoborneo: *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1).  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i1.3279>



Walidaini, B., Neviyarni, & Rusdinal. (2018). The contribution of achievement motivation toward student study skill. *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*. DOI: <https://doi.org/10.29210/2018144>.